

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain memperoleh laba, melayani masyarakat, mencapai tujuan yang pesat, dan menjaga serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatannya agar tujuan yang disusun dapat tercapai dengan optimal. Tapi seiring dengan kemajuan dan perkembangan yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka pemilik atau pemimpin perusahaan tidak memungkinkan lagi untuk mengawasi perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan aktiva, biaya, pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam organisasi. Tujuannya yaitu agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan aktiva, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan.

Timbulnya akuntansi pertanggungjawaban bermula dengan adanya wewenang (*authority*), tanggung jawab (*responsibility*), dan tanggung gugat (*accountability*). Wewenang itu didelegasikan oleh pimpinan kepada manajer di bawahnya, dan manajer yang diberi limpahan wewenang tersebut harus

memberikan tanggung jawab kepada pemberi wewenang. Wewenang (*authority*), tanggung jawab (*responsibility*), dan tanggung gugat (*accountibility*) dirangkum dalam satu konsep yang mendasari penganut akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban memiliki daya tarik bagi kebanyakan pimpinan tertinggi karena hal itu memudahkan pelimpahan (delegasi) pengambilan keputusan. Jadi, setiap manajer menengah diberikan suatu kekuasaan atas suatu bagian yang lebih kecil (sub unit) bersama-sama dengan suatu wewenang. Di lain pihak, akuntansi pertanggung jawaban memberikan sarana-sarana dasar untuk mengadakan evaluasi atas kemampuan manajer. Akibatnya, selain menyebabkan pimpinan tertinggi selalu mendapatkan informasi, akuntansi pertanggungjawaban juga membantu memberikan perangsang (insentif) bagi setiap manajer melalui laporan prestasi kerja.

Di dalam pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain: struktur organisasi yang menetapkan secara jelas dan tegas menggambarkan pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab untuk setiap unit dalam struktur organisasi, penyusunan anggaran yang dilakukan oleh tiap tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan, adanya pemisahan biaya sesuai dengan yang dapat dikendalikan tidaknya suatu biaya oleh seorang manajer pusat biaya tertentu dalam perusahaan, adanya pemisahan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya suatu biaya oleh seorang manajer pusat biaya tertentu. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, pendelegasian wewenang dan tugas diharapkan dapat merata serta menimbulkan

keseimbangan pelaksanaan tugas oleh masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban.

Salah satu contoh perusahaan yang menganut akuntansi pertanggungjawaban adalah perusahaan jasa PT Pelni yang berdiri pada tanggal 28 april 1952. struktur organisasi PT Pelni telah secara jelas menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab, tugas dan kewajiban setiap tingkatan manajemen dengan baik. Proses penyusunan anggaran pada PT Pelni telah mengikutsertakan partisipasi manajer-manajer bagian. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. PT Pelni telah melakukan pengkodean rekening untuk setiap perkiraan dengan cukup memadai. Biaya-biaya yang terjadi dicatat untuk setiap tingkatan manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. PT Pelni belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali dengan cukup memadai, tidak ada pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali. PT Pelni membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran triwulan. Pertanggungjawaban tiap unit usaha dilakukan oleh masing-masing kepala cabang yang nantinya akan melaporkan anggaran dan realisasi yang terjadi pada unit usaha tersebut ke kantor pusat.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2011) mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yovita Puji Lestari R. R

(2011) menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diukur melalui tiga kriteria tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja organisasi.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajemen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi penelitian mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan, yaitu peneliti mendapatkan data-data penelitian secara langsung melalui pengumpulan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yang akan menjadi obyek penelitian.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer perusahaan cabang di Kota Palembang. Sampel penelitian, yaitu manajer atas atau kepala cabang perusahaan cabang yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden yang menjadi target.

4. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) sebelum data diolah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabel, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dan uji t.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini membahas tentang teori akuntabilitas, sistem akuntansi pertanggungjawaban, kinerja manajerial, penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan teknik pengambilan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.